

DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA SMP KRISTEN KRIDA WACANA SRAGEN DALAM PEMBELAJARAN JARAK-JAUH

LEARNING'S DISCIPLINE AND RESPONSIBILITY FOR STUDENTS OF SMP-KRISTEN-KRIDA-WACANA-SRAGEN IN DISTANCE-LEARNING

Oleh: Binar Kristi Lasika, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
binar.kristi11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen dalam pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun pelajaran 2019/2020 pada masa pandemi *Covid-19*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kristen Krida Wacana Sragen. Pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan wawancara dengan siswa. Data kuantitatif dari angket dianalisis dengan mengikuti aturan pemberian skor beserta klasifikasi hasil penilaian yang menggunakan skala 4. Data kualitatif dari wawancara dideskripsikan untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, disiplin belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh berada pada kategori baik dengan rata-rata skor akhir 2,70. Kedua, tanggung jawab belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh berada pada kategori baik dengan rata-rata skor akhir 2,84.

Kata kunci: disiplin, tanggung jawab, belajar, siswa

Abstract

This study aims to find out the level of learning's discipline and responsibility for students of SMP Kristen Krida Wacana Sragen in distance-learning. This study used a quantitative descriptive methods. It was conducted in the second half of the 2019/2020 academic year during this Covid-19 pandemic. Subjects of this study were SMP Kristen Krida Wacana Sragen's students of grade eight. The methods of data collection used a questionnaire and interview techniques. The quantitative data of that questionnaire was analyzed by following the scoring rules and assessment classification which used scale of 4. The qualitative data which was collected from the interview was described to complete quantitative data. The results of this study showed that: (1) Students's learning's discipline in distance-learning was in the good category. That average final score was 2,70. (2) Students's learning's responsibility in distance-learning was in the good category. That average final score was 2,84.

Keywords: learning, discipline, responsibility, students

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, seperti yang dijelaskan Brown dalam Cavus, Bicen dan Akcil (2008: 2) mengenai *flexible learning*. *Flexible learning* merupakan teori yang menjelaskan bahwa belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu pembelajaran tatap muka dengan kontak langsung, dan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh sendiri dapat dibagi lagi menjadi *e-learning* yang bisa dilaksanakan baik dalam bentuk online learning maupun *mobile learning* dan *paper-based learning*.

Di dalam pembelajaran dibutuhkan karakter yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Menurut Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Suradi, 2017: 528), beberapa karakter yang harus dimiliki, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras (...), peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Seperti yang disebutkan di atas, bahwa disiplin dan tanggung jawab penting untuk dimiliki siswa dalam belajar.

Disiplin dan tanggung jawab penting untuk ditanamkan pada diri siswa untuk mendorong terbentuknya cara belajar yang efektif dan efisien. Cara belajar tersebut menjadi cerminan proses belajar yang baik. Proses belajar yang baik tentu akan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang penting di dalam siswa melaksanakan kegiatan belajar.

Masa pandemi *Covid-19* mewajibkan adanya pembatasan sosial yang juga berakibat pada pendidikan. Dampak yang muncul adalah

adanya larangan dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Maka, berdasarkan teori *flexible learning*, pembelajaran dapat dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh. Perubahan tersebut diatur dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (*Covid-19*) pada nomor 2 poin a yang menyatakan bahwa: “Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.”

Sayangnya, seperti yang dipaparkan dalam BBC News Indonesia oleh Callistasia Wijaya (2020), bahwa ada beberapa kasus nyata yang menunjukkan ketidaksiapan dan keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*. Oktoriyadi, guru sekolah dasar di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat mengatakan sudah tiga bulan siswa-siswanya tidak menjalani pendidikan sebagaimana mestinya. Mereka justru membantu orang tua masing-masing berladang karena tidak ada layanan internet. Menonton siaran TVRI pun tidak bisa dilakukan karena tidak adanya sumber listrik di siang hari.

Di sisi lain, fasilitas yang memadai pun, nampaknya juga tidak sepenuhnya mendukung siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Siswa sendiri belum siap belajar di rumah. Berdasarkan berita yang dipaparkan dalam BBC News Indonesia,

ketidaksiapan dinyatakan oleh Pendi, salah satu orang tua siswa kelas IX di sebuah sekolah di Pamulang, Tangerang Selatan. Ia menceritakan bahwa cara belajar anaknya bisa dibilang berantakan. Hal yang dipikirkan oleh anak hanya bermain. Ketika pelaksanaan ujian, justru ibunya yang mengerjakan (Wijaya, 2020). Berdasarkan contoh kasus tersebut, disiplin dan tanggung jawab menjadi lebih penting untuk ditanamkan.

Ketidaksiapan dan keterbatasan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh SMP Kristen Krida Wacana Sragen. Pembelajaran jarak jauh, menurut keterangan Ibu Sri Partini, bisa dikatakan sebagai pengalaman baru, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Ketidaksiapan dan keterbatasan pada pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Di tengah kondisi tersebut, disiplin dan tanggung jawab menjadi penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Untuk menanamkannya, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal sebelum masa pandemi *Covid-19* di SMP Kristen Krida Wacana Sragen, terdapat beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, bahkan tidur saat pembelajaran di kelas. Ketika siswa melaksanakan pembelajaran di sekolah, mereka belajar menurut jadwal dan jam belajar yang teratur, dibimbing dan diawasi oleh guru secara langsung, serta diiringi dengan tata tertib yang harus mereka patuhi. Di dalam kondisi tersebut, siswa menunjukkan gejala-

gejala kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam belajar.

Pada kegiatan belajar mandiri di rumah, siswa yang dihadapkan dengan jam dan suasana belajar yang lebih fleksibel dan tidak ada pengawasan dari guru maupun teman-temannya secara langsung, seharusnya lebih memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Untuk memastikan seberapa tinggi tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen, terutama dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi *Covid-19* dan sebagai bahan acuan bagi guru dan sekolah dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab belajar, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Disiplin merupakan keadaan dimana sesuatu berada dalam kondisi tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Imron, 2016:173). Menurut Wantah (2005:139), seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam institusi tertentu. Oleh karena itu, sikap disiplin juga diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Disiplin belajar merupakan sikap siswa dalam mematuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan untuk mewujudkan belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Slameto via Prastiwi (2017:2) menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar siswa yaitu : (1) Disiplin siswa masuk sekolah. (2) Disiplin dalam mengerjakan tugas (3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan

(4) Disiplin dalam menaati tata tertib. Tu'u yang dikutip dalam Khafid dan Suroso (2007:191) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan disiplin belajar siswa meliputi: (1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) Rajin dan teratur belajar, (3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) Ketertiban diri saat belajar di kelas.

Syafrudin yang dikutip dalam Juliandi (2014:5) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: (1) Ketaatan terhadap waktu belajar, (2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, (3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, (4) Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Sofchah Sulistiyowati via Anggraini (2014:26) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: (1) Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, (2) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, (3) Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, (4) Kedisiplinan terhadap diri sendiri, (5) Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Berdasarkan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, aspek dan indikator disiplin belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Disiplin waktu belajar

- a. Melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh pada waktu yang sudah dijadwalkan atau disepakati
- b. Tidak menunda waktu untuk belajar
- c. Rajin dan teratur dalam belajar

2. Disiplin mengerjakan tugas

- a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- b. Mengumpulkan tugas tepat waktu

3. Disiplin menggunakan fasilitas belajar

- a. Menggunakan ponsel untuk kepentingan pembelajaran
- b. Menonton siaran televisi pada waktu yang ditentukan untuk kegiatan belajar
- c. Mengakses internet untuk kepentingan pembelajaran

Setelah memahami pengertian dan indikator disiplin belajar, maka selanjutnya akan dibahas pengertian dan indikator tanggung jawab belajar. Menurut Kamila (2013: 14), tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Menurut Fisscher, Nijhof, Steensma, dan Wentzel yang dikutip oleh Rahmagari (2014: 5), tanggung jawab merupakan ketaatan terhadap peraturan-peraturan sosial dan berbagai ekspektasi peran. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab juga diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tanggung jawab belajar merupakan kesediaan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik sehingga dapat mewujudkan belajar yang efektif dan efisien.

Sebelum memahami indikator tanggung jawab belajar, perlu dipahami indikator-indikator tanggung jawab. Harmianto dan Muslim dalam Sari (2017: 5) menyebutkan indikator-indikator tanggung jawab, yaitu (1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan, (2) Melakukan tugas tanpa disuruh, (3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, (4) Senang mencari dan menemukan masalah, (5) Melakukan tugas piket secara teratur, (6) Berperan aktif dalam kegiatan, (7) Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan

tugas. Menurut Josephson, Peter, dan Down dalam Dewi (2016: 10-15), siswa yang bertanggung jawab dalam belajar menunjukkan indikator berikut: (1) Berani menanggung konsekuensi, (2) Memiliki kontrol diri, (3) Menentukan tujuan dan membuat perencanaan, (4) Memilih sikap positif, (5) Mandiri, (6) Melakukan kewajiban, (7) Mencapai hasil yang baik, (8) Bersikap proaktif, (9) Tekun, (10) Reflektif.

Berdasarkan indikator tanggung jawab yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat dirumuskan aspek dan indikator yang menunjukkan tanggung jawab belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut.

1. Penentuan tujuan dan perencanaan

- a. Mempersiapkan kebutuhan belajar
- b. Menulis jadwal kegiatan belajar
- c. Memahami tujuan kegiatan belajar yang dilaksanakan

2. Kesungguhan belajar

- a. Melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh
- b. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
- c. Mengerjakan tugas dan kegiatan belajar sampai tuntas

3. Kemandirian

- a. Inisiatif belajar
- b. Tidak menyerah saat menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam tugas atau kegiatan belajar

4. Kontrol Diri

- a. Fokus melaksanakan kegiatan belajar

- b. Berani menolak ajakan untuk melakukan kegiatan lain yang tingkat prioritasnya berada di bawah kegiatan belajar

5. Kesiapan menanggung konsekuensi

- a. Memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dalam hal belajar
- b. Bersedia menerima konsekuensi apabila tidak melaksanakan kegiatan belajar

6. Sikap positif

- a. Jujur dalam mengerjakan tugas
- b. Yakin mendapat hasil maksimal
- c. Mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara apa adanya dengan angka sebagai bagian dari pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2019/2020 di bulan Juni 2020 pada masa pandemi *Covid-19*. Tempat penelitian adalah SMP Kristen Krida Wacana Sragen yang berada di Jalan Sukowati 160, Sragen. Namun, karena masih dalam masa pandemi, pengumpulan data dilakukan secara *online* dan datang ke rumah siswa.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VIII SMP Kristen Krida Wacana Sragen, dengan jumlah total empat belas orang.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dideskripsikan kemudian data dikategorikan sesuai dengan klasifikasi yang sudah dibuat. Setelah data kategorikan, kemudian data akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu angket penilaian diri yang menggunakan skala 4 dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari angket dianalisis dengan mengikuti aturan pemberian skor beserta klasifikasi hasil penilaian yang menggunakan skala 4. Aturan yang harus dipatuhi menurut Widoyoko (2018:190-191):

- Jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- Skor akhir = (jumlah skor diperoleh: skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
- Jumlah kelas interval = skala penilaian.

Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus: $J_i = (t-r)/ J_k$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala, r = skor terendah ideal dalam skala, dan J_k = jumlah kelas interval.

Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 sebagai berikut:

- $t = 4, r = 1$
- $J_i = (4-1)/ 4 = 0,75$

- Klasifikasi hasil penilaian =

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Penilaian

Skor Akhir	Klasifikasi
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)
>2,50-3,25	Baik (B)
>1,75-2,50	Cukup (C)
1,00-1,75	Kurang (K)

Data kualitatif dari wawancara dideskripsikan untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Disiplin Belajar Siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen

Hasil penelitian disiplin belajar siswa dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Disiplin Belajar Siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	2
>2,50-3,25	Baik (B)	7
>1,75-2,50	Cukup (C)	4
1,00-1,75	Kurang (K)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat dua siswa yang disiplin belajarnya sangat baik, tujuh siswa memiliki disiplin belajar yang baik, empat siswa memiliki disiplin belajar cukup baik, dan satu siswa memiliki disiplin belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar disiplin belajar siswa berada pada kategori baik.

Hasil olah data dari seluruh butir angket menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 3,85 dan skor terendah sebesar 1,75. Sedangkan, **rata-rata**

skor akhir sebesar **2,70** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, disiplin belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen berada pada kategori baik.

Variabel disiplin belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu disiplin waktu belajar, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin menggunakan fasilitas belajar. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut:

Disiplin Waktu Belajar

Tabel 3. Kategorisasi Disiplin Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Disiplin Waktu Belajar

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	2
>2,50-3,25	Baik (B)	5
>1,75-2,50	Cukup (C)	6
1,00-1,75	Kurang (K)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek disiplin waktu belajar, terdapat dua siswa yang disiplin belajarnya sangat baik, lima siswa memiliki disiplin belajar yang baik, enam siswa memiliki disiplin belajar cukup baik, satu siswa memiliki disiplin belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup.

Hasil olah data dari butir angket menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 3,75 dan skor terendah sebesar 1,63. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **2,63** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, disiplin belajar siswa berdasarkan aspek disiplin waktu belajar berada pada kategori baik.

Disiplin Mengerjakan Tugas

Tabel 4. Kategorisasi Disiplin Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Disiplin Mengerjakan Tugas

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	4
>2,50-3,25	Baik (B)	3
>1,75-2,50	Cukup (C)	6
1,00-1,75	Kurang (K)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek disiplin mengerjakan tugas, terdapat empat siswa yang disiplin belajarnya sangat baik, tiga siswa memiliki disiplin belajar baik, enam siswa memiliki disiplin belajar cukup baik, satu siswa memiliki disiplin belajar yang kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 1,50. Sedangkan, rata-rata skor akhir sebesar **2,75** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, disiplin belajar siswa berdasarkan aspek disiplin mengerjakan tugas berada pada kategori baik.

Disiplin Menggunakan Fasilitas Belajar

Tabel 5. Kategorisasi Disiplin Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Disiplin Menggunakan Fasilitas Belajar

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	2
>2,50-3,25	Baik (B)	7
>1,75-2,50	Cukup (C)	3
1,00-1,75	Kurang (K)	2

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek disiplin mengerjakan tugas,

terdapat dua siswa yang disiplin belajarnya sangat baik, tujuh siswa memiliki disiplin belajar yang baik, tiga siswa memiliki disiplin belajar yang cukup baik, dua siswa memiliki disiplin belajar yang kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar disiplin belajar siswa berada pada kategori baik.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 3,88 dan skor terendah sebesar 1,63. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **2,74** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, disiplin belajar siswa berdasarkan aspek disiplin menggunakan fasilitas belajar berada pada kategori baik.

Capaian Skor Butir Angket Disiplin Belajar

Skor Akhir	Klasifikasi	Nomor Butir	Jumlah Butir
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	-	0
>2,50-3,25	Baik (B)	1-3, 5, 8-16, 18-20	16
>1,75-2,50	Cukup (C)	4, 6, 7, 17	4
1,00-1,75	Kurang (K)	-	0

Siswa

Di dalam penelitian ini, dilakukan analisis capaian butir angket penelitian untuk mengetahui klasifikasi skor dari masing-masing butir angket yang dapat menunjukkan tingkat disiplin belajar siswa pada masing-masing indikator.

Tabel 6. Kategorisasi Capaian Skor Butir Angket Disiplin Belajar Siswa

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat enam belas butir angket yang menunjukkan siswa memiliki disiplin belajar yang baik dan empat butir

angket yang menunjukkan siswa memiliki disiplin belajar siswa yang cukup baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar perolehan skor butir menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa berada pada kategori **baik**.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibahas dengan melihat capaian dari masing-masing aspek dan indikator. Urutan disiplin belajar siswa yang paling baik berdasarkan perolehan skor dijelaskan sebagai berikut:

1. Disiplin mengerjakan tugas

Disiplin belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Disiplin menggunakan fasilitas belajar

Disiplin belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal menggunakan ponsel untuk mengirim tugas belajar, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal menonton tayangan kegiatan belajar TVRI.

3. Disiplin waktu belajar

Disiplin belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal intensitas melaksanakan kegiatan belajar mandiri di rumah, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal mendahulukan kegiatan belajar mandiri di rumah daripada bersantai-santai atau bermain.

Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen

Hasil penelitian tanggung jawab belajar siswa dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	4
>2,50-3,25	Baik (B)	6
>1,75-2,50	Cukup (C)	4
1,00-1,75	Kurang (K)	0

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat empat siswa yang memiliki tanggung jawab belajar sangat baik, enam siswa memiliki tanggung jawab belajar yang baik, empat siswa memiliki tanggung jawab belajar yang cukup baik, dan tidak terdapat siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori baik.

Hasil olah data dari seluruh butir angket menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 3,69 dan skor terendah sebesar 1,83. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **2,84** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tanggung jawab belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen berada pada kategori baik.

Variabel tanggung jawab belajar dibagi menjadi lima aspek, yaitu penentuan tujuan dan perencanaan, kesungguhan belajar, kemandirian, kontrol diri, kesediaan menanggung konsekuensi dan sikap positif. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing aspek dideskripsikan sebagai berikut:

Penentuan Tujuan dan Perencanaan

Tabel 8. Kategorisasi Tanggung Jawab Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Penentuan Tujuan dan Perencanaan

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	1
>2,50-3,25	Baik (B)	5
>1,75-2,50	Cukup (C)	7
1,00-1,75	Kurang (K)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek penentuan tujuan dan perencanaan, terdapat satu siswa yang memiliki tanggung jawab belajar sangat baik, lima siswa memiliki tanggung jawab belajar yang baik, tujuh siswa memiliki tanggung jawab belajar cukup baik, dan satu siswa memiliki tanggung jawab belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori cukup.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 3,40 dan skor terendah sebesar 1,40. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **2,54** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tanggung jawab belajar siswa berdasarkan aspek penentuan tujuan dan perencanaan berada pada kategori baik.

Kesungguhan Belajar

Tabel 9. Kategorisasi Tanggung Jawab Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Kesungguhan Belajar

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	4
>2,50-3,25	Baik (B)	4
>1,75-2,50	Cukup (C)	6
1,00-1,75	Kurang (K)	0

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek kesungguhan belajar, terdapat empat siswa yang memiliki tanggung jawab belajar

yang sangat baik, empat siswa memiliki tanggung jawab belajar yang baik, enam siswa memiliki tanggung jawab belajar cukup baik, dan tidak terdapat siswa yang memiliki tanggung jawab belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori cukup.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 1,86. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **2,81** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tanggung jawab belajar siswa berdasarkan aspek kesungguhan belajar berada pada kategori baik.

Kemandirian

Tabel 10. Kategorisasi Tanggung Jawab Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Kemandirian

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	2
>2,50-3,25	Baik (B)	4
>1,75-2,50	Cukup (C)	7
1,00-1,75	Kurang (K)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek kemandirian, terdapat dua siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik, empat siswa memiliki tanggung jawab belajar yang baik, tujuh siswa memiliki tanggung jawab belajar cukup baik, dan satu siswa memiliki tanggung jawab belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori cukup.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 3,63 dan skor terendah sebesar 1,63. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar

2,63 dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tanggung jawab belajar siswa berdasarkan aspek kemandirian berada pada kategori baik.

Kontrol Diri

Tabel 11. Kategorisasi Tanggung Jawab Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Kontrol Diri

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	5
>2,50-3,25	Baik (B)	5
>1,75-2,50	Cukup (C)	2
1,00-1,75	Kurang (K)	2

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek kontrol diri, terdapat lima siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik, lima siswa memiliki tanggung jawab belajar yang baik, dua siswa memiliki tanggung jawab belajar cukup baik, dan dua siswa memiliki tanggung jawab belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa dengan jumlah yang sama besar, tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 1,67. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **2,95** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tanggung jawab belajar siswa berdasarkan aspek kontrol diri berada pada kategori baik.

Kesediaan Menanggung Konsekuensi

Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Kesiediaan Menanggung Konsekuensi

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	7
>2,50-3,25	Baik (B)	5
>1,75-2,50	Cukup (C)	2
1,00-1,75	Kurang (K)	0

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek kesediaan menanggung konsekuensi, terdapat tujuh siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik, lima siswa memiliki tanggung jawab belajar yang baik, dua siswa memiliki tanggung jawab belajar cukup baik, dan tidak terdapat siswa yang memiliki tanggung jawab belajar kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 2,00. Sedangkan, **rata-rata skor akhir** sebesar **3,27** dan berada pada kategori **sangat baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tanggung jawab belajar siswa berdasarkan aspek kesediaan menanggung konsekuensi berada pada kategori sangat baik.

Sikap Positif

Tabel 13. Kategorisasi Tanggung Jawab Belajar Siswa Berdasarkan Aspek Sikap Positif

Skor Akhir	Klasifikasi	Jumlah Siswa
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	5
>2,50-3,25	Baik (B)	3
>1,75-2,50	Cukup (C)	5
1,00-1,75	Kurang (K)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa berdasarkan aspek sikap positif, terdapat lima

siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik, terdapat tiga siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang baik, lima siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang cukup baik, satu siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa dengan jumlah yang sama besar, tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori sangat baik dan cukup.

Hasil olah data menunjukkan skor akhir tertinggi sebesar 4,00 dan skor terendah sebesar 1,88. Sedangkan, rata-rata skor akhir sebesar **3,04** dan berada pada kategori **baik**. Dengan demikian, berdasarkan hasil rata-rata skor akhir, tingkat tanggung jawab belajar siswa berdasarkan aspek sikap positif berada pada kategori baik.

Capaian Skor Butir Angket Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa

Di dalam penelitian ini, dilakukan analisis capaian butir angket penelitian untuk mengetahui klasifikasi skor dari masing-masing butir angket

Skor Akhir	Klasifikasi	Nomor Butir	Jumlah Butir
>3,25-4,00	Sangat Baik (SB)	24, 25, 33, 35	4
>2,50-3,25	Baik (B)	1, 3, 4, 6, 8-14, 17-23, 26, 27, 29-32, 34	25
>1,75-2,50	Cukup (C)	2, 5, 7, 15, 16, 28	6
1,00-1,75	Kurang (K)	-	0

yang dapat menunjukkan tingkat tanggung jawab belajar siswa pada masing-masing indikator.

Tabel 14. Kategorisasi Capaian Skor Butir Angket Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat empat butir angket yang menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik. dua puluh lima butir angket yang menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab belajar siswa yang baik, enam butir yang menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab belajar yang cukup baik. Dari hasil tersebut, dapat diketahui sebagian besar perolehan skor butir menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibahas dengan melihat capaian dari masing-masing aspek dan indikator. Urutan tanggung jawab belajar siswa yang paling baik berdasarkan perolehan skor dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan Menanggung Konsekuensi

Tanggung jawab belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal meyakini kegiatan belajar yang dilakukan pasti bermanfaat. Sebaliknya, dalam hal kesiapan menerima konsekuensi karena tidak mengerjakan tugas dengan maksimal, masih perlu ditingkatkan.

2. Sikap Positif

Tanggung jawab belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal memotivasi diri sendiri untuk belajar. Sebaliknya, dalam hal kejujuran mengerjakan tugas masih perlu ditingkatkan karena mereka masih meminta contekan.

3. Kontrol Diri

Tanggung jawab belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal berkonsentrasi saat melaksanakan kegiatan belajar di rumah, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal memprioritaskan kegiatan belajar.

4. Kesungguhan Belajar

Tanggung jawab belajar siswa paling baik ditunjukkan dalam hal segera mengumpulkan setelah selesai mengerjakan tugas. Sebaliknya, masih perlu ditingkatkan dalam hal tetap melaksanakan kegiatan belajar dalam kondisi *mood* apapun.

5. Kemandirian

Tanggung jawab belajar siswa yang paling baik ditunjukkan dalam hal mencari tahu atau meminta bantuan saat kesulitan mengerjakan tugas, namun masih perlu ditingkatkan dalam hal inisiatif belajar meskipun tidak ada tugas.

6. Penentuan Tujuan dan Perencanaan

Tanggung jawab belajar yang paling baik ditunjukkan dalam hal mempersiapkan alat tulis dan hal-hal yang dibutuhkan sebelum belajar. Sebaliknya, masih perlu ditingkatkan dalam mengetahui tujuan dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Pembahasan Hasil Penelitian dari Sudut Pandang Teknologi Pendidikan

Pembelajaran memiliki variabel-variabel yang berperan di dalamnya. Salah satu teori mengenai klasifikasi variabel pembelajaran disampaikan oleh Reigeluth dan Merrill pada tahun 1978 (Degeng, 2013: 11). Klasifikasi variabel pembelajaran dimodifikasi menjadi tiga, yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) hasil pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill (Degeng, 2013: 11), kondisi pembelajaran didefinisikan sebagai faktor yang memengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ia berinteraksi dengan metode

pembelajaran dan pada hakekatnya tidak dapat dimanipulasi.

Salah satu variabel yang termasuk di dalam kondisi pembelajaran adalah karakteristik si-belajar. Hasil penelitian tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar siswa ini merupakan bentuk langkah untuk mengetahui karakteristik si-belajar. Dengan mengetahui karakteristik tersebut, guru dan teknolog pendidikan sudah mempunyai salah satu bahan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan variabel berikutnya, yaitu metode pembelajaran.

Barbara B. Seels dan Rita C. Richey pada 1994 mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai sebuah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses, dan sumber untuk belajar (Haryanto, 2015: 11). Berdasarkan pengertian tersebut, salah satu bidang garapan teknologi pendidikan adalah kawasan desain. Kawasan desain memiliki empat cakupan utama teori dan praktik, salah satunya adalah desain karakteristik pembelajar.

Penelitian mengenai tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar ini merupakan upaya awal teknolog pendidikan dalam melakukan analisis karakteristik pembelajar. Tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar sebagai karakteristik pembelajar merupakan komponen yang senantiasa memengaruhi strategi, situasi atau konteks dan isi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yang berupa informasi mengenai tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar yang dapat menjadi titik awal dalam menentukan desain komponen pembelajaran.

Definisi teknologi pendidikan menurut AECT pada 2004 menyatakan bahwa teknologi pendidikan sebagai sebuah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat (Haryanto, 2015:11).

Berdasarkan pengertian tersebut, teknologi pendidikan berupaya untuk memfasilitasi pembelajaran. Supaya pembelajaran bisa efektif, efisien, dan menarik, perlu diketahui terlebih dahulu kebutuhan pembelajar atau siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan penelitian ini. Dengan mengetahui tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen, maka pembelajaran dapat difasilitasi dengan tepat.

Disiplin dan tanggung jawab belajar merupakan karakteristik yang dapat memengaruhi unsur “kinerja” seperti yang disebutkan dalam pengertian teknologi pendidikan menurut AECT tahun 2004. Tingkat disiplin dan tanggung jawab belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 ini secara keseluruhan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, teknolog pendidikan dapat bekerja sama dengan guru dan sekolah dalam mempertahankan disiplin dan tanggung jawab belajar sehingga kinerja siswa dalam belajar juga dapat meningkat.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada masing-masing aspek dan indikator, baik tingkat disiplin maupun tanggung jawab belajar, dapat diketahui sikap-sikap yang masih perlu

diperbaiki dan ditingkatkan. Di dalam tingkat disiplin belajar siswa, sikap yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah mengumpulkan tugas tepat waktu, menonton tayangan kegiatan belajar TVRI, dan mendahulukan kegiatan belajar daripada bersantai dan/ atau bermain. Di dalam tingkat tanggung jawab belajar, sikap yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah kesediaan menerima konsekuensi karena tidak mengerjakan tugas dengan maksimal, kejujuran dalam mengerjakan tugas, memprioritaskan kegiatan belajar, tetap melaksanakan kegiatan belajar dalam kondisi mood apapun, inisiatif belajar meskipun tidak ada tugas, dan mengetahui tujuan dari kegiatan belajar yang dilakukan. Dengan diketahuinya sikap-sikap yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, baik teknolog pendidikan, guru, sekolah dan orang tua siswa dapat menentukan strategi dan fasilitas pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat terfasilitasi dan kinerja guru dan siswa dapat ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi *Covid-19* berada pada kategori baik dengan rata-rata skor akhir 2,70. Tingkat tanggung jawab belajar siswa SMP Kristen Krida Wacana Sragen dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi *Covid-19* berada pada kategori baik dengan rata-rata skor akhir 2,84.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menjaga semangat belajar untuk mempertahankan disiplin dan tanggung jawab belajarnya yang sudah baik.

2. Bagi Guru

a. Guru diharapkan dapat konsisten memberikan motivasi dan apresiasi untuk mempertahankan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa yang sudah baik.

b. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa yang masih kurang baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu merancang program dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan tetap memperhatikan kebutuhan guru dan siswa sehingga dapat mempertahankan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa yang sudah baik serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A.J. (2014). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus*. [SKRIPSI]. [Versi Elektronik]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.

- Çavuş, N., Bicen, H., & Akçıl, U. (2014). *The Opinions of Information Technology Students On Using Mobile Learning. Paper presented at the 08 International Conferences on Educational Sciences.*
- Degeng, N.S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian.* Bandung: Aras Media.
- Dewi, F.P. (2016). Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar. [SKRIPSI]. [Versi Elektronik]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandi, Y. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Smas Taman Mulia. [Versi Elektronik]. Pontianak (ID): Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Kamila, M.Z. (2013). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Prambanan. [SKRIPSI]. [Versi Elektronik]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khafid, M. & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. [Versi Elektronik]. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2.*
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (Covid-19).* Diakses dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> pada Kamis, 29 April 2020.
- Prastiwi, A.T. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. [SKRIPSI]. [Versi Elektronik]. Yogyakarta (ID): Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rahmagari, A. & Septiana, E. (2014). Hubungan Tanggung Jawab Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas 4 dan 5 Peserta Homeschooling. [Versi Elektronik]. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.
- Sari, D.R. (2017). Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV/D SD Negeri 13/1 Muara Bulian. [SKRIPSI]. [Versi Elektronik]. Jambi (ID): Universitas Jambi.